BAB III
OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Lanud Husein Sastranegara

Penguasa Hindia Belanda pada tahun 1917 membangun stasiun radio di daerah Rancaekek Bandung, Jawa Barat. Mulai tahun 1918 pemerintah Hindia Belanda membangun lapangan terbang Cipagalo, Sukamiskin dan juga masih di wilayah Bandung. Membuatnya hanya meratakan tanah dan diperkeras. Peresmian penggunaan lapangan terbang pada tahun 1920, ditandai dengan penerbangan sebuah pesawat Rancai. Terbangnya hanya beberapa menit setinggi 50 m.

Berhubungan dengan keadaan tanah becek tidak dapat diperkeras dengan sempurna, maka Belanda membuat landasan baru lagi di daerah Cicukang Desa Cibeureum yang kemudian terkenal dengan sebutan lapangan Terbang Andir, karena tempatnya di daerah Andir pula. Kemudian lapangan terbang ini digunakan untuk kepentingan Angkatan Udara Belanda *(Luchvaart Afdeling).*

Lapangan terbang di bangun pada tahun 1921, di tanah seluas 45 hektar, semua milik rakyat yang dibeli oleh Pemerintah Hindia Belanda. Pembangunannya masih sangat sederhana, hanya dratkan dan diperkeras tanpa dilapisi aspal. Kemudian peralatan lapangan terbang yang ada di Sukamiskin berangsur-angsur dipindahkan ke Andir. Seiring itu dibangun fasilitas pendukungnya. Beberapa bangunan pendukung saat iitu sekarang tinggal bekasnya satu diantara kini menjadi hanggar *Wing Materiil* 10 yang menghadap ke utara. Garasi yang dipakai untuk sarban. Kantin Perwira Belanda sekarang dipakai untuk ruang pemotretan. Kantor pos dan gudang panjang bekasnya kini

tepat di belakang *tower*. Bangunan Stap Komando zaman dahulu sekarang digunakan untuk Senkom.

Pada waktu dibangun bekas lapangan terbang Andir sebelah barat berbatasan dengan Desa Cibeureum sebelah Timur berbatasan dengan sungai Cilimus, sebelah Utara Cibogo, sebelah Selatan rel kereta api daerah Maleber. Beberapa pesawat pertama yang mendarat di lapangan terbang Andir zaman itu diantaranya *Avro, Glenmartin, Jeger dankoelhoven*.

Pemerintah Belanda dengan Pemerintah Republik Indonesia sebelum penyerahan kedaulatan diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) yang diselenggarakan pada tanggal 2 Nopember 1949 di *Ridderzaal* di kota *Gravensande* Belanda telah dicapai kesepakatan prinsip mengenai peraturan-peraturan Angkatan Udara di Indonesia yang ada di bawah komando Belanda, setelah peresmian pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia Serikat.

Ternyata dalam waktu yang hanya enam bulan, pihak AURI benar-benar menunjukkan kesanggupan serta kemampuannya dalam merealisasikan tugas Negara. Setelah berlangsungnya pengakuan Kedaulatan RIS pada tanggal 27 Desember 1949, maka berlangsung pula serah terima pangakalan-pangkalan udara secara berangsur-angsur. PAU Andir merupakan yang pertama diserahterimakan dari Belanda ke pihak AURI, yakni pada tanggal 20 Januari 1950. Hanya saja, serah terima tersebut hanya berlaku bagi PAU Andir sebelah Utara. Sedangkan PAU Andir sebelah Selatan baru diserahterimakan pada tanggal 12 Juni 1950. Selain itu, diserahkan juga *Hoofdwartier Militaire Luchtvaar* dari *Jenderal*

mayoor Van der EEM kepada Komodor Udara Suryadarma pada tanggal 27 Juni 1950.

Serah terima Pangkalan Andir sendiri sudah berlangsung pada Maret 1950. Namun masih bersipat terbatas, terutama yang diserahkan adalah lapangan sebelah Utara, meliputi fasilitas penerbangan, termasuk hanggar tiga pesawat C-47 Dakota, tiga pesawat latih *Harvard* dan tujuh pesawat *Piper Cub* (Capung). Sedangkan serah terima keseluruhan Pangkalan Udara Andir kepada pihak AURI baru dilakukan tiga bulan kemudian yakni pada tanggal 12 Juni 1950. Serah terima dilakukan *Mayor EJ Van Kappen* mewakili pemerintahan kerajaan Belanda dan dari pihak AURI diwakili Mayor Udara Wiwiko Soepono yang menjabat sebagai Ketua Sub Panitia Penerimaan Materal dan Personel dari ML Belanda sekaligus wakil AURI.

Husein Sastranegara adalah salah seorang di antara tokoh-tokoh yang ikut serta mengabdikan dirinya dalam pembinaan perjuangan bersenjata pada masa-masa revolusi fisik, khususmya dibidang pertahanan udara. Disayangkan sekali bahwa semangat pengabdian dan kesediaan berkorban sebagai patriot Tanah Air tidak bisa dilaksanakan lebih lama. Almarhum hanya dapat menyumbangkan tenaganya bagi perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam waktu setahun lebih sedikit dan hanya dalam waktu lima bulan saja setelah Angkatan Udara RI resmi didirikan. Meskipun kesempatan untuk berbakti kepada tanah air yang dicintainya begitu pendek, tidak menghilangkan sama sekali nilai-nilai jasa perjuangannya, terutama dalam masa-masa berkecamuknya perjuangan fisik mati-matian menghadapi agresi Belanda.

Semasa hidupnya Husein Sastranegara telah memberikan teladan yang tak ternilai kepada generasi penerus, baik dibidang kejuangan, kemauan yang keras dalam menggapai cta-cita, maupun tekadnya yang kuat untuk mengetahui dan menguasai teknologi penerbangan pada masanya. Kekerasan kemauan dan tekadnya serta kerelaan berkorban demi perjuangan telah tercermin dalam diri Husein Sastranegara. Pandangan-pandangannya yang jauh kedepan ikut meletakan pondasi yang penting bagi pembangunan TNI Angkatan Udara, yang kelak menjadi pancangan kaki yang kokoh bagi pengembangan suatu kekuatan Angkatan Udara yang modern di kemudian hari.

Tepat 13 hari sebelum meninggal dunia, pada tanggal 13 September 1946 Husein mengemudiakan pesawat *Curen* menabur bunga dalam rangka upacara pemakaman Penerbang Tarsono Rujito di Salatiga. Selain itu, berkat jasa-jasa dan nilai-nilai kepahlawanan yang telah diabadikannya kepada bangsa dan Negara, nama Husein Sastranegara diabadikan untuk mengganti Pangkalan Udara Andir sejak tanggal 17 Agustus 1952 berdasarkan Keputusan Kasau No.76 Tahun 1952. Husein dianggap sebagai salah seorang pejuang dan perintis yang telah meletakan dasar-dasar pembangunan di bidang penerbangan nasional. Husein gugur sebagai pahlawan dalam usia yang relatif masih muda yakni 27 tahun dan jasadnya dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki Yogyakarta.

3.2 Visi dan Misi Lanud Husein Sastranegara

3.2.1 Visi

Berangkat dari fungsi dan peran TNI Angkatan Udara (TNI AU) dalam mengemban tugas untuk menjaga kedaulatan Negara di/dan melalui udara, tentu tidak terlepas dari peran Pangkalan TNI Angkatan Udara sebagai ujung tombak TNI AU. Dengan demikian perlu adanya visi Lanud Husein Sastranegara dalam upaya memberikan dukungan terhadap tugas pokok TNI Angkatan Udara sebagai berikut :

1. Perlunya para personel untuk selalu bersikap dan bertindak sesuai aturan yang berlaku, disiplin dan bermoral baik guna mewujudkan sosok prajurit yang profesional dan berdedikasi.
2. Memiliki kesungguhan dan semangat untuk bekerja disertai keuletan dalam menghadapi tugas yang diberikan dengan tanpa didorong orang lain sehingga mampu melaksanakan tugas secara maksimal.
3. Bersikap kreatif guna meningkatkan prestasi dengan bekerja sama yang baik dengan semua pihak.
4. Bersedia menerima atau mendengar pendapat orang lain serta bersedia secara ikhlas untuk dikoreksi terhadap segala kekurangannya.

3.2.2 Misi

Sejalan dengan tugas pokok Lanud Husein Sastranegara dalam menyiapkan, melaksanakan pembinaan dan pengoperasian seluruh satuan dalam jajarannya, pembinaan potensi dirgantara serta menyelenggarakan dukungan operasi bagi satuan lainnya, maka selaku ujung tombak TNI Angkatan Udara, pembinaan bagi pelaksana organisasi untuk merespon tuntutan profesionalisme terus diupayakan, sehingga mampu membuka hatinya untuk secara sadar mengerti dan memahami serta diharapkan pula mau mengaplikasikan di lapangan guna menyongsong tugas TNI Angkatan Udara ke depan yang tidak ringan serta dalam kondisi ***"Zero Accident"*** yang kita dambakan dan wujudkan.

3.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Pangkalan TNI Angkatan Udara Husein Sastranegara (Lanud Husein S.) termasuk pangkalan udara tipe "B" dan merupakan salah satu satuan Komando Operasi TNI Angkatan Udara I (Koopsau I) yang berkedudukan dibawah Pangkoopsau I.

Mempunyai tugas pokok untuk menyiapkan dan melaksanakan pembinaan dan pengoperasian seluruh satuan dalam jajarannya, pembinaan potensi dirgantara serta menyelenggarakan dukungan operasi bagi satuan lainnya.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, Lanud Husein Sastranegara menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pembinaan dan menyiapkan satuan dalam jajarannya.
2. Mengumpulkan dan merekam data guna penyempumaan taktik/teknik operasi dan latihan.
3. Melaksanakan pembekalan dan pengadaan materiil bagi satuan jajarannya.
4. Menyelenggarakan pemeliharaan Alutsista sampai dengan tingkat sedang.
5. Menyelenggarakan pembinaan potensi dirgantara.
6. Menyelenggarakan pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung yang menjadi tanggungjawabnya.
7. Mengadakan koordinasi dengan badan-badan dan instansi yang berhubungan dengan bidang tugasnya. *(Sumber : Arsip Penerangan Lanud Husein Sastranegara 2010)*

3.4 Logo

Gambar 3.1
Lambang Kesatuan Prayatna Kerta Gegana



Sumber : Arsip Lanud Husein Sastranegara(2010)

3.4.1 Arti Lambang

Dhuaja Pangkalan TNI AU di jajaran Koopsau I sesuai Keputusan Kasau Nomor : Kep/16/XII/1994 tanggal 12 Desember 1994, terdiri dari dua sisi. Sisi sebelah kiri tercantum gambar Badge Koopsau I dan sisi sebelah kanan tercantum Lambang masing-masing Lanud. Bentuk Dhuaja empat persegi panjang, dengan ukuran panjang 90 cm, lebar 60 cm. Inti Lambang berbentuk perisai dengan ukuran 60 cm x 50 cm dibagi menjadi 2 bagian sama besar. Sebelah kanan gambar awan dengan warna biru muda dan sebelah kiri atas gambar mata angin warna kuning emas, ditengah gambar kilat warna merah dan dibawah gambar terdapat 3 buah anak panah warna merah, jumbai 7 cm, tinggi tiang 200 cm, garis tengah 4 cm.

Mahkota tiang 25x15 cm. Berwujud burung Garuda berwarna kuning emas dengan sayap berkembang dan dibawahnya terletak bola dunia dengan peta wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melambangkan media bergerak/bertindak sebagai penegak kedaulatan Negara di udara/dirgantara Nasional. Tali *(chord)* Dhuaja 120 – 140 cm.

Warna dasar Dhuaja Biru langit dengan gambar dalam perisai sebagai berikut:

a. Sisi kanan dan sisi kiri berwarna hijau tua.
b. Sudut kanan bagian atas warna biru muda menggambarkan awan dengan lima lekukan.
c. Sudut kiri bagian atas, gambar mata angin dengan warna kuning keemasan.

d. Bagian tengah perisai, gambar kilat dengan warna merah.
e. Bagian bawah perisai terdapat 3 buah anak panah berwarna merah dan pinggiran perisai berwarna hitam.
f. Atas perisai tertulis nama pangkalan yang bersangkutan.
g. Bawah perisai terdapat pita dengan warna kuning emas yang bertuliskan Motto dalam bahasa Sangsekerta yang berbunyi : ”PRAYATNA KERTA GEGANA”.

Isi dan arti gambar dalam perisai : Awan menggambarkan bahwa TNI Angkatan Udara menggunakan media udara untuk dirgantara sebagai ruang berkorban bagi prajurit TNI Angkatan Udara dalam melaksanakan tugas.

3.5 Moto Lanud Husein Sastranegara

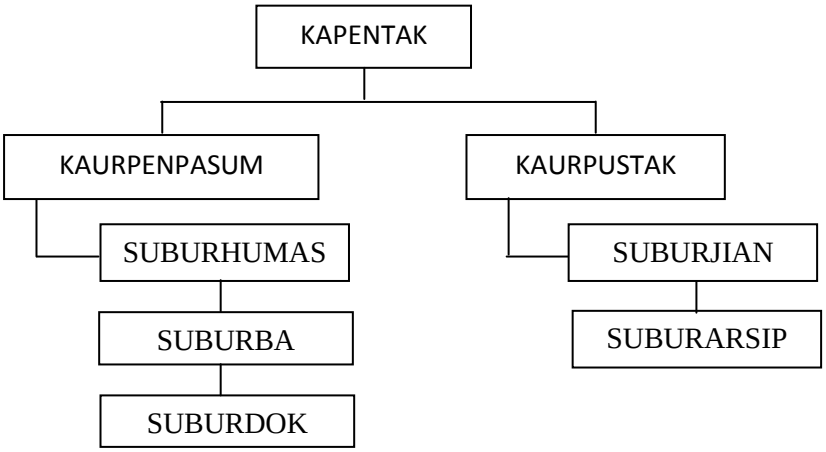
Moto dari Lanud Husein Sastranegara adalah “**PRAYATNA KERTA GEGANA**“ yang mengandung arti kewaspadaan mengamankan udara/dirgantara, yang berarti bahwa Pangkalan Udara sebagai ujung tombak TNI Angkatan Udara selalu waspada dalam mengamankan/mengawal dan menegakkan kedaulatan Negara di udara/dirgantara nasional.

3.6 Struktur Organisasi Penerangan Lanud Husein Sastranegara

Struktur organisasi menunjukan suatu tingkatan hirarki, dimana dalam struktur organisasi dapat diketahui hubungan antara bagian yang satu dengan yang lainnya, hubungan atasan dengan bawahannya. Dengan memperlihatkan struktur organisasi, maka setiap orang dapat mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung

jawabnya masing-masing. Selain itu juga akan mempermudah pimpinan untuk melakukan pengawasan dan pertanggungjawaban atas tugas yg telah dibebankan. Berikut adalah gambar Stuktur organisasi Penerangan Lanud Husein Sastranegara.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Penerangan Lanud Husein Sastranegara



Sumber : Arsip Lanud Husein Sastranegara (2010)

3.7 *Job Description*

3.7.1 Kapentak

Kapentak adalah pembantu/pelaksana Lanud dalam menyelenggarakan pembinaan penerangan pasukan, penerangan umun serta perpustakaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, kapentak mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Melaksanakan penerangan pasukan, penerangan umum, dan penyelenggaraan perpustakaan.
b) Menyiapkan rencana program penerangan dan perpustakaan.

c) Mengusahakan dan menyiapkan buku-buku referensi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan kemampuan satuan.
d) Bertindak sebagai juru bicara Danlanud.
e) Mengadakan koordinasi dan kerja sama dengan staf dan satuan didalam maupun diluar Lanud untuk kepentingan pelaksanaan tugas.
f) Mengajukan saran dan pertimbangan dengan bidang tugasnya.

3.7.2 Kaurpenpasum

Kaurpenpasum adalah staf pelaksana Pentak dalam bidang penerangan umum dan penerangan pasukan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, Kaurpenpasum mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Memberi penerangan kepada masyarakat tentang kegiatan, masalah-masalah yang ada hubungannya dengan TNI AU guna menumbuhkan pengertian masyarakat dan mengangkat citra TNI AU pada umumnya dan warga Lanud Husein Sastranegara dimata masyarakat.
b) Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luar melalui kerjasama dengan penerangan TNI dan pemerintahan daerah serta menerbitkan buletin-buletin kepada masyarakat.
c) Meliput semua kegiatan dan kejadian di Lanud dan kesatuan-kesatuan Insub, yang selanjutnya dikirimkan kepada media massa (TV, Radio, Pusat dan Koran Daerah).

d) Memberi penerangan kepada anggota termasuk keluarga guna menumbuhkan dan meningkatkan motivasi prajurit, rasa senasib-sepenanggungan dan kekompakan.
e) Membuat naskah sambutan dan pengumuman-pengumuman.
f) Menyelenggarakan ceramah mengenai kebijaksanaan pimpinan TNI / TNI AU, kejuangan, disiplin, kedirgantaraan, pembinaan mental dan sebagainya.
g) Memproduksi berbagai penerbitan.
h) Membuat dokumentasi, video (khususnya untuk kegiatan penting).
i) Membuat dokumentasi foto kegiatan dalam film hitam putih untuk melengkapi *press release*.
j) Membuat kliping mengenai press release Lanud Husein Sastranegara, berita masalah TNI AU dan TNI dari surat kabar, majalah dan media cetak lainnya.

Kaurpenpasum dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1. Sub Urusan Hubungan Masyarakat, disingkat Suburhumas.
2. Sub Urusan Berita, disingkat Suburba.
3. Sub Urusan Dokumentasi, disingkat Suburdok.

3.7.3 Kaurpustak

Kaurpustak adalah pelaksana Pentak dalam menyelenggarakan perpustakaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut Kaurpustak mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Menyediakan bahan bacaan bagi para anggota yang di perlukan untuk menunjang pendidikan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan para anggota.
b) Membantu para pengunjung perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan serta mengatur dan merapikan kembali ditempatnya sesuai dengan klasifikasi masing-masing.
c) Menyediakan bacaan surat kabar kepada para pengunjung perpustakaan.
d) Mencatat para pengunjung, buku-buku yang dipinjam / dikembalikan.

Kaurpustak dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1. Sub Urusan Penyajian, disingkat Suburjian.
2. Sub Urusan Arsip, disingkat Suburarsip.